

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan periode khusus yang dianggap sebagai akhir dari sejarah manusia. Dinamika kehidupan remaja akan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan diri remaja. Pada masa ini, remaja mulai secara emosional menjauh dari orang lain untuk memulai perjalanan sosial baru sebagai dewasa. Banyak di antara mereka yang mengalami bentuk kekerasan (perlakuan buruk) dalam kelompoknya, di mana mereka merasa kebutuhan mereka tidak terpenuhi. Bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada remaja, mereka juga dipengaruhi oleh tugas-tugas yang berbeda dibandingkan dengan tugas-tugas pada masa kanak-kanak. Seperti yang diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja.

Masa remaja ditandai dengan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perkembangan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Salah satu perubahan yang mencolok pada remaja ialah sikap atau perilaku terhadap lingkungan sekitar sebagai cermin dari jati dirinya. Jika perilaku yang ditampilkan sesuai dengan norma agama (*religiusitas*) yang berlaku maka remaja tersebut, disebut sebagai pribadi yang baik. Namun sebaliknya, jika perilaku yang ditampilkan remaja adalah tidak sesuai dengan norma agama

maka yang bersangkutan dikatakan pribadi yang tidak bermoral (memiliki sikap religius) (Hasrul, 2022). Pada masa ini, anak muda lagi berupaya buat membentuk bukti diri mereka, menjelajahi dunia, dan jadi mandiri. Dalam pertumbuhan seseorang anak muda, kedudukan orang tua sangat penting dalam menunjang pertumbuhan remaja sebab mereka membagikan dorongan, tutorial, serta batas (Priyana, 2023).

Masa remaja adalah era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa Daradjat, dalam (Suryana1 et al., 2022).

Bersumber pada penjelasan diatas dapat disimpulkan kalau fase- fase pertumbuhan anak remaja, jika pada sesi mula pertumbuhan anak remaja, anak remaja masih bimbang tentang apa yang berlangsung pada mereka, serta mereka masih risau dengan transformasi wujud serta psikologis dalam diri mereka sendiri.. (Suryana1 et al., 2022).

Remaja yang terlibat dalam kasus kenakalan remaja tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan diri, pada tahap itu gejolak akan terjadi dalam kehidupan mereka sendiri. Gejolak tersebut akan bergantung pada respons atau sikap orang tua terhadap masalah yang dihadapi remaja (Laili, 2023). Kenakalan remaja dapat menghambat pembentukan identitas dan

menurunkan komitmen, menghambat perkembangan interpersonal dan memunculkan sikap antisosial (Laili, 2023).

Remaja tidak hanya mengalami permasalahan dalam hal kenakalan remaja semata. Permasalahan lainnya mencakup aspek akademik yang dipengaruhi oleh kurangnya motivasi komitmen terhadap proses belajar. Menurut survei yang dilakukan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi tahun 2021, sekitar 45% siswa tingkat SMA mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi motivasi belajar, terutama di kelas XI dan XII. Hal ini tercermin dari menurunnya rata-rata nilai dan meningkatnya ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran. (kemendikbudristek, 2021)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh *UNESCO Institute for Statistics* (UIS) pada tahun 2022, secara global tercatat lebih dari 30% remaja mengalami penurunan minat belajar, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan prestasi akademik, terutama di negara berkembang. Penelitian oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* melalui program PISA menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa di Indonesia untuk belajar berada dibawah rata-rata negara-negara OECD. Sebagian besar siswa Indonesia belajar karena dorongan eksternal seperti nilai atau tekanan dari guru dan orang tua, bukan karena dorongan internal untuk memahami materi. (OECD, 2019).

Prestasi akademik memiliki peran krusial dalam menentukan arah perkembangan dan masa depan remaja, baik dari segi pendidikan lanjutan maupun peluang karier. Kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang

optimal tidak hanya mencerminkan pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan sosial, disiplin diri, dan tanggung jawab individu. Menurut Santrock (2018), prestasi akademik yang baik berkorelasi positif dengan harga diri, keberfungsian sosial, serta peluang akses terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, keberhasilan akademik sering kali menjadi indikator utama dalam proses seleksi pendidikan maupun dunia kerja, sehingga mendorong pentingnya dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

Prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar yang dialami siswa, yang mencerminkan perubahan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, serta kemampuan evaluatif (Rahayu *et al.*, 2020). Pencapaian dalam aspek-aspek tersebut tidak terlepas dari adanya dorongan yang kuat, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, intervensi orang tua menjadi sangat penting dalam membangun motivasi prestasi akademik remaja. Motivasi prestasi akademik sendiri adalah dorongan internal maupun eksternal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan semangat belajar individu untuk mencapai hasil optimal dalam pendidikan, baik melalui jalur formal, informal, maupun non-formal. Dengan motivasi yang kuat, siswa lebih mampu menetapkan tujuan belajar, menghadapi tantangan, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memperkuat motivasi belajar anak harus menjadi perhatian utama, karena menjadi salah satu penentu utama dalam keberhasilan akademik remaja.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kondisi psikologis remaja. Ketika struktur dan fungsi keluarga dijalankan dengan benar, hal itu akan berdampak positif bagi perkembangan anak remaja. Namun, jika keluarga gagal menjalankan perannya dengan baik, remaja berisiko menunjukkan perilaku yang menyimpang atau negatif. (Laili, 2023). Maka dari itu pentingnya intervensi orang tua dalam menumbuhkan motivasi prestasi akademik remaja.

Memberikan motivasi kepada anak melalui intervensi sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas perkembangan anak. Semakin bertambah usia anak, tantangan dalam memberikan intervensi juga akan menjadi lebih kompleks bagi orang tua. Dengan adanya intervensi yang dilakukan sejak dini, anak akan lebih terdorong untuk semangat dalam belajar dan mengembangkan dirinya. Hal ini disebabkan karena pada tahun-tahun pertama kehidupan, otak anak berada dalam masa plastisitas tinggi yaitu masa di mana otak mudah dibentuk dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan dari lingkungan (Malucelli et al., 2020). Dalam proses ini, orang tua tidak hanya sebagai penerima manfaat intervensi bersama anak, tetapi juga dapat berperan aktif dalam melanjutkan dan mengarahkan intervensi secara mandiri.

Adapun objek penelitian ini adalah di Komunitas Sang Musafir yang beralamat di Kabupaten Ponorogo. Komunitas Sang Musafir ialah perkumpulan anak-anak luar Jawa yang melanjutkan pendidikan di tanah Jawa. Komunitas Sang Musafir merupakan sebuah wadah yang menaungi para remaja dalam

kegiatan pembinaan dan pembentukan karakter. Saat ini, anak remaja yang berada di komunitas sang musafir berjumlah 10 orang, delapan laki-laki, dua perempuan. Keberadaan komunitas ini menarik perhatian peneliti karena para anggotanya merupakan individu yang tengah berada pada fase perkembangan remaja, di mana mereka menghadapi berbagai tantangan kompleks, baik dari sisi sosial, kemajuan teknologi, maupun kecenderungan terhadap perilaku kenakalan remaja. Berdasarkan laporan dari pihak sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh para remaja. Di antaranya, beberapa siswa belum mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Selain itu, ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang mengikuti pelajaran dalam kondisi mengantuk. Beberapa remaja juga tercatat tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan yang jelas. Bahkan, terdapat temuan bahwa sejumlah remaja kedapatan merokok di lingkungan sekolah.

Fenomena ini menjadi latar belakang yang kuat bagi peneliti untuk mendalami lebih jauh bagaimana kondisi psikologis dan sosial para remaja di Komunitas Sang Musafir, serta sejauh mana peran orang tua dalam memberikan intervensi yang dapat membantu menumbuhkan motivasi prestasi akademik mereka dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan masa remaja.

Hal tersebut, orang tua perlu mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk merubah karakter seseorang. Berdasarkan pengamatan di lapangan diduga banyak anak-anak remaja yang terpengaruh dengan lingkungan sekitar, misalnya anak-anak remaja yang suka merokok, malas dan tidak pergi disekolah, bolos serta banyak bermain game

online. Masalah tersebut bila dibiarkan maka akan berdampak pada dirinya, dan generasi masa akan datang. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Intervensi orang tua dalam menumbuhkan motivasi prestasi akademik remaja di Komunitas Sang Musafir Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk intervensi yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan motivasi prestasi akademik remaja di Komunitas Sang Musafir Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memberikan intervensi terhadap remaja di Komunitas Sang Musafir Ponorogo?
3. Bagaimana hasil intervensi yang dilakukan orang tua terhadap prestasi akademik remaja di Komunitas Sang Musafir?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk intervensi orang tua dalam menumbuhkan motivasi prestasi akademik remaja di Komunitas Sang Musafir Ponorogo.
2. Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memberikan intervensi terhadap anak remaja di Komunitas Sang Musafir Ponorogo.
3. Mengetahui hasil intervensi yang dilakukan orang tua terhadap prestasi akademik remaja di Komunitas Sang Musafir

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan dua manfaat yang bersifat teoritis dan bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkuat pemahaman mengenai peran lingkungan keluarga, terutama orang tua dalam membentuk motivasi prestasi akademik pada remaja. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan dukungan empiris terhadap teori motivasi dan bisa menjadi referensi tambahan dalam kajian psikologi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan dan pemahaman tentang bentuk intervensi orang tua atau keterlibatan yang efektif dalam mendukung motivasi belajar dan prestasi akademik anak remaja, khususnya dalam konteks remaja yang hidup mandiri jauh dari keluarga inti.

b. Bagi Komunitas Sang Musafir Ponorogo

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk merancang kegiatan atau program pendampingan remaja yang melibatkan komunikasi aktif dengan orang tua, serta dukungan psikososial yang terarah.

c. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kesadaran bahwa dukungan dan intervensi positif dari orang tua dapat menjadi sumber motivasi dalam meraih prestasi akademik, sekaligus mendorong kemandirian dan kedewasaan.

d. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dalam menyusun program bimbingan dan konseling berbasis keluarga atau kolaboratif dengan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan pijakan awal untuk penelitian lanjutan tentang peran keluarga dan komunitas dalam menunjang pencapaian akademik remaja, terutama dalam konteks kultural dan komunitas perantau.

E. Ruang Lingkup Penelitian

"Intervensi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Prestasi Akademik Remaja di Komunitas Sang Musafir Ponorogo"

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang akan dibahas meliputi beberapa aspek berikut:

1. Subjek Penelitian

- a. Remaja yang tergabung dalam Komunitas Sang Musafir.
- b. Orang tua yang memiliki peran dalam mendukung motivasi anaknya di komunitas tersebut.

2. Fokus Penelitian

a. Intervensi Orang Tua:

- 1) Bentuk dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi remaja.
- 2) Pola asuh dan strategi yang diterapkan orang tua.
- 3) Komunikasi antara orang tua dan anak dalam konteks komunitas.

b. Motivasi Prestasi Akademik:

- 1) Faktor yang memengaruhi tingkat motivasi prestasi akademik remaja.
- 2) Dampak komunitas terhadap perkembangan motivasi prestasi akademik remaja.
- 3) Hambatan dan tantangan yang dihadapi remaja dalam menjaga motivasi prestasi akademik.

3. Konteks Penelitian

- a. Lingkungan sosial dan budaya dalam Komunitas Sang Musafir Ponorogo yang dapat memengaruhi motivasi prestasi akademik remaja.
- b. Hubungan antara keluarga, komunitas, dan individu dalam membentuk karakter dan motivasi prestasi akademik remaja.

4. Metode Penelitian

5. Pendekatan Kualitatif dengan wawancara, observasi, atau studi kasus.

Partisipasi langsung di komunitas untuk memahami dinamika yang terjadi.

6. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran orang tua dalam membangun motivasi anak remaja.
- b. Memberikan rekomendasi bagi komunitas dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi remaja.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menjelaskan konsep utama dalam penelitian agar jelas dan tidak menimbulkan kerancuan. Berikut definisi istilah berdasarkan tema:

1. Intervensi Orang Tua

Intervensi orang tua merupakan berbagai bentuk tindakan, bantuan, maupun inisiatif yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka memengaruhi serta mendukung jalannya proses pembelajaran anak. Intervensi ini dapat berupa dorongan emosional, pengawasan belajar, penyediaan fasilitas pendidikan, atau bimbingan langsung terkait tugas sekolah. Intervensi adalah tindakan yang dilakukan untuk menerapkan rencana pengasuhan melalui pemberian layanan kepada anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya (Akhmad Rudi Maswanto, 2025).

Peran orang tua sangat penting dalam keberlangsungan tumbuh kembang anak. Peran ini juga berpengaruh terhadap tercapainya sikap dan kebiasaan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Solehati *et al.*, 2022).

2. Motivasi Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. (Suryabrata dalam Rahayu et al., 2020) menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya.

Prestasi akademik mengacu pada pencapaian, motivasi, dan keterlibatan remaja dalam lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti nilai, efikasi diri akademis, motivasi untuk berhasil, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Priyana, 2023). Disimpulkan bahwasanya Prestasi akademik adalah hasil dari usaha belajar yang optimal dan terukur melalui evaluasi pendidikan, yang mencerminkan pencapaian kognitif, motivasi, efikasi diri, serta keterlibatan aktif individu dalam proses pembelajaran formal, informal, dan non-formal.

3. Komunitas Sang Musafir

Komunitas Sang Musafir adalah perkumpulan Mahasiswa-wi dan Pelajar yang berasal dari Sulawesi, dan menempuh Pendidikan di tanah Jawa. Adapun objek penelitian ini ialah di komunitas Sang Musafir, yang beralamat di jalan Cindewilis No 20 Kertosari, Siman Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Objek penelitian ini adalah remaja di Komunitas Sang Musafir.